

Naskah publikasi yang berjudul:

**MOTIVASI BERWIRAUSAHA PETANI DALAM USAHATANI BAWANG
MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI DI KECAMATAN SANDEN
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:

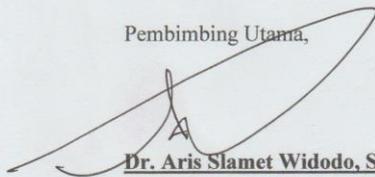
Hanifah Purwanika
2013 022 0055

Telah disahkan
Pada tanggal 29 Desember 2017

Naskah publikasi tersebut telah diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan guna memperoleh
derajat Sarjana Pertanian

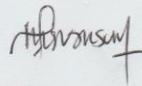
Yogyakarta, 29 Desember 2017

Pembimbing Utama,



Dr. Aris Slamet Widodo, S.P., M.Sc.
NIK . 19770125200104 133 056

Pembimbing Pendamping,



Francys Risvansuna F, S.P., M.P.
NIK . 19720629199804 133 046

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,



Dr. Eni Istivanti, M.P.

NIK . 19650120198812 133 003

**HANIFAH PURWANIKA¹, ARIS SLAMET WIDODO², FRANCY
RISVANSUNA FIVINTARI²**

Mahasiswa Agribisnis, FP, UMY

Dosen Agribisnis, FP, UMY

hanifah300696@gmail.com

**MOTIVASI BERWIRAUSAHA PETANI DALAM USAHATANI BAWANG
MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI DI KECAMATAN SANDEN
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

ABSTRACT

The purpose of this reaserch is to determine the level of entrepreneurship motivation in onion farming in coastal land in the Srigading Village Sanden District, Bantul Regency. The basic method used is descriptive analysis. Location of research determinated by purposive in Sanden District. Data collected by interview using structured questionnaires to all active members of Kelompok Tani Manunggal (65 people). The results showed that the entrepreneurship motivation in onion farming in coastal land is classified as high category.

Keywords: *coastal land, entrepreneurship motivation, onion.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi wirausaha petani lahan pasir pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Metode dasar yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Sanden. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur terhadap semua anggota aktif Kelompok Tani Manunggal (65 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha petani dalam usahatani bawang merah di lahan pasir pantai tergolong ke dalam kategori tinggi.

Kata kunci : bawang merah, lahan pasir, motivasi berwirausaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keragaman budaya. Selain keragaman budaya, penduduk Indonesia juga memiliki beragam mata pencaharian, mulai dari bidang pertanian hingga jasa kemasyarakatan. Menjadi wirausahawan merupakan salah satu dari berbagai jenis mata pencaharian yang dipilih oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sangat sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan (Wahyuningsih, 2009).

Bahlil Lahadalia (Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) menyatakan bahwa saat ini Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha (wirausahawan) dari sekitar 252 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka dua persen (Himawan, 2016).

Berdasar pada pernyataan yang diutarakan oleh Bahlil, menjadi seorang wirausahawan di Indonesia masih memiliki peluang yang cukup tinggi, yaitu masih membutuhkan 1,7 juta pengusaha lagi. Di Indonesia sendiri ada berbagai jenis wirausaha mulai dari wirausaha bisnis, wirausaha uang, wirausaha vak, wirausaha manajer dan wirausaha *social engineer*. Para pelaku wirausaha bisnis adalah mereka yang selalu menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap barang maupun jasa.

Para petani di Indonesia juga dapat dikatakan sebagai seorang wirausahawan karena, mereka menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Salah satu bahan pangan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat yaitu berasal dari sector hortikultura. Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu jenis tanaman sayur. Bawang merah di Indonesia merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi sangat bagus. Hal tersebut dikarenakan bawang merah dapat dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Akan tetapi, masalah yang sering dihadapi bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan sepanjang tahun jumlah

permintaan akan bawang merah cenderung merata, sedangkan produksi bawang merah bersifat musiman.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Budiadaya bawang merah tidak hanya dilakukan di lahan sawah, akan tetapi juga memanfaatkan lahan pasir. Lahan pasir pantai merupakan lahan marjinal dengan ciri-ciri antara lain tekstur pasiran, struktur lepas-lepas, kandungan hara rendah, kemampuan menukar kation rendah, daya menyimpan air rendah, suhu tanah di siang hari sangat tinggi, kecepatan angin dan laju evaporasi sangat tinggi (Yuwono, 2009). Lahan pasir pantai selatan yang merupakan lahan marjinal dapat dikembangkan menjadi lahan yang produktif untuk usaha di bidang pertanian. Salah satu daerah yang menggunakan lahan pasir untuk usaha pertanian bawang merah di Kabupaten Bantul yaitu Desa Srigading. Desa Srigading merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Jumlah populasi petani bawang merah lahan pasir maupun lahan sawah di Desa Srigading pada tahun 2016 yaitu sebanyak 1.412 orang (Putra, 2017).

Usahatani bawang merah lahan pasir di Desa Srigading terletak di Dusun Ngepet Desa Srigading yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) yang terbagi kedalam dua kelompok. Usahatani bawang merah lahan pasir memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat ditanam diluar musim tanam, rendahnya serangan hama dan penyakit ketika musim hujan. Akan tetapi, usahatani bawang merah di lahan pasir juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu ancaman terhadap erosi air maupun erosi angin, uap garam yang berasal dari laut, ketersediaan air, tanah yang bertekstur kasar dan lepas sehingga sangat peka terhadap erosi angin, tingginya biaya-biaya yang digunakan untuk sarana produksi serta fluktuasi harga bawang merah itu sendiri. Pada musim hujan pengaruh angin lebih kuat dan lebih berpotensi merusak tanaman sedangkan pada musim kemarau ketersediaan air bagi tanaman lebih berpengaruh terhadap produksi (Widodo, 2015). Sebagai seorang wirausahawan, para petani bawang merah lahan pantai akan menghadapi segala risiko yang akan timbul dan mencari solusi yang tepat.

Para petani bawang merah yang memanfaatkan lahan pantai untuk budidaya bawang merah mengindikasikan adanya motivasi tinggi yang mendorong para petani

tersebut dalam mengembangkan usahatani bawang merah di lahan pantai. Usahatani bawang merah lahan pantai tetap dilakukan oleh para petani bawang merah meskipun akan menghadapi berbagai macam ancaman. Pengambilan keputusan untuk tetap membudidayakan bawang merah di lahan pantai dan dapat menghadapi segala macam risiko yang akan terjadi menjadi ciri khas para wirausaha. Salah satu karakter kewirausahaan petani adalah keberanian mengambil keputusan (Rahmawati dan Triyono, 2017). Melihat kelemahan dari usahatani bawang merah di lahan pantai, menarik untuk diteliti tentang tingkat motivasi berwirausaha petani dalam usahatani bawang merah lahan pasir pantai di Desa Srigading. Motivasi itu sendiri merupakan suatu dorongan untuk berbuat sesuatu atau suatu dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang (Buchari, 2013. Hamzah, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan merupakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti (Nazir, 2003).. Penelitian dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam kasus ini dengan alasan bahwa di lokasi tersebut merupakan satu-satunya produksi bawang merah yang dihasilkan dari usahatani lahan pantai. Penentuan dalam pengambilan sampel dilakukan secara sensus yakni mengambil seluruh populasi sebagai objek penelitian dengan jumlah 65 orang petani. Kegiatan dalam pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usahatani bawang merah di lahan pasir pantai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan petani bawang merah di lahan pasir pantai. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Kelurahan Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, Balai Penyuluhan Pertanian Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, dan Badan Pusat Statistika. Indikator motivasi diadaptasi dari Teori Kebutuhan Maslow dan

McClelland yaitu diantaranya motivasi akan menjadi petani yang sukses diadaptasi dari kebutuhan untuk berprestasi (*Need for achievement/n-Ach*) terdapat 6 item di dalamnya, keuntungan meningkat diadaptasi dari kebutuhan untuk berprestasi (*Need for achievement/n-Ach*) terdapat 2 item, aktualisasi diri diadaptasi dari kebutuhan aktualisasi diri terdapat 6 item di dalamnya, status petani diadaptasi dari kebutuhan untuk kekuasaan (*Need for power/n-Pow*) terdapat 2 item di dalamnya, dan hubungan sosial diadaptasi dari Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial terdapat 8 item di dalamnya. Kemudian pada setiap item dinilai dalam 5 skala Likert. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 kurang setuju, skor 4 setuju, dan skor 5 sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Bawang Merah Lahan Pasir Pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden

Budidaya bawang merah di Desa Srigading tidak hanya dilakukan di lahan sawah, akan tetapi juga dilakukan di lahan pasir pantai. Dalam penelitian ini, petani-petani yang melakukan usahatani bawang merah di lahan pasir pantai tergabung dalam salah satu kelompok yaitu Kelompok Tani Manunggal. Profil petani merupakan sebuah gambaran mengenai identitas petani yang melakukan usahatani bawang merah di lahan pasir pantai yang menjadi responden dalam penelitian ini. Identitas petani bawang merah di lahan pasir pantai dilihat berdasarkan usia petani, tingkat pendidikan formal petani, pengalaman petani dalam berusaha tani bawang merah di lahan pasir pantai, produksi bawang merah di lahan pasir pantai, dan luas lahan garapan petani. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha petani dalam usahatani bawang merah di lahan pasir pantai di Desa Drigading maka perlu diketahui karakteristik petaninya berdasarkan identitas dari petani bawang merah di lahan pasir pantai.

Tabel 1. Identitas Petani Bawang Merah Lahan Pasir Pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Usia (Tahun)		
	35-51	32	49,23
	52-68	27	41,54
	69-85	6	9,23
	Jumlah	65	100,00
2.	Pendidikan		
	SD	9	13,85
	SMP	12	18,46
	SMA	43	66,15
	S1	1	1,54
	Jumlah	65	100,00
3.	Pengalaman Usahatani Bawang Merah lahan Pasir Pantai (tahun)		
	9 – 12	4	6,15
	13 – 15	5	7,69
	16 – 18	56	86,15
	Jumlah	65	100,00
4.	Luas Lahan Pasir Pantai (m²)		
	500 - 1.000	56	86,15
	1.001 - 1.500	1	1,54
	1.501 - 2.000	8	12,31
	Jumlah	65	100,00
5.	Hasil Produksi Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai (kg)		
	200 – 560	15	23,08
	561 – 920	12	18,46
	921 – 1.280	30	46,15
	1.281 – 1.640	2	3,08
	1.641 – 2.000	6	9,23
	Jumlah	65	100,00

Rata-rata usia petani bawang merah di lahan pasir pantai yaitu 53 tahun. Bila dilihat dari usia produktif, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani relatif masih tergolong usia produktif yang berjumlah 58 orang dengan persentase 89,23%.

Sebagian besar petani bawang merah di lahan pasir pantai pada tingkat pendidikan formal SMA. Petani yang memiliki tingkat pendidikan S1 merupakan ketua Kelompok Tani Manunggal. Pendidikan formal mempengaruhi pola pikir yang rasional dan daya nalar dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

Rata-rata petani memiliki pengalaman usahatani bawang merah di lahan pasir pantai selama 17,2 tahun. Sesuai dengan pengalaman usahatani tersebut maka segala inovasi dan suatu hal baru yang berkaitan dengan usahatani bawang merah di lahan pasir pantai selalu dibandingkan dengan pengalaman usahatani yang dialaminya selama ini.

Petani yang berpengalaman relatif lama maka dalam usahataniya cenderung bersifat lebih kritis.

Rata-rata petani bawang merah di Desa Srigading memiliki luas lahan 1.111 m². Lahan pasir pantai yang digunakan oleh para petani merupakan salah satu lahan *Sultan Ground* Kesultanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya petani tidak memiliki hak milik atas tanah atau lahan yang digunakan sebagai tempat budidaya, namun petani memiliki hak pakai untuk menggunakannya. Lahan pasir pantai yang digunakan oleh para petani di Desa Srigading berbentuk kapling, setiap kapling memiliki luas sekitar 1.000 m². Petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1.000 m² dikarenakan lahan tersebut sudah dibagi dengan saudaranya atau sudah dipindah tangankan kepada orang lain. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1.000 m² dikarenakan petani tersebut mengambil alih pemakaian lahan dari orang lain.

Hasil produksi bawang merah merupakan hasil yang diperoleh petani setelah melakukan budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Rata-rata hasil produksi bawang merah di lahan pasir pantai yaitu sebanyak 1.030 kg. Dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata luas lahan 1.111m² akan menghasilkan rata-rata produksi bawang merah sebanyak 1.030 kg.

B. Tingkat Motivasi Berwirausaha Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai

Motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dalam mencapai tujuan kegiatan tertentu yang menjadi tanggungjawab dan kewajibannya. Pada penelitian ini, teori motivasi yang digunakan yaitu teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow dan McClelland. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow yaitu terdiri dari lima pilar kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori yang dikemukakan oleh McClelland yaitu adanya tiga motif kebutuhan dalam motivasi seseorang yaitu, kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan untuk kekuasaan (*need for power*) (Siagian, 1989).

Dari kedelapan teori yang dikemukakan oleh kedua ahli dan telah disesuaikan dalam penelitian ini, maka didapatkan lima motivasi yang mendorong petani dalam melakukan usahatani bawang merah di lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Kelima motivasi tersebut yaitu motivasi akan menjadi petani sukses, motivasi akan keuntungan meningkat, aktualisasi diri, status petani dan hubungan sosial.

Tabel 2. Motivasi akan Menjadi Petani Sukses

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Menghasilkan bawang merah lebih baik	0	0	0	0	65	1-5	5,00	Sangat setuju
2.	Menghasilkan bawang merah lebih banyak	0	0	0	0	65	1-5	5,00	Sangat setuju
3.	Sulit namun bisa dilakukan	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
4.	Gagal karena kurang pahaman petani	0	0	37	28	0	1-5	3,34	Kurang Setuju
5.	Bertanggung jawab	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
6.	Berisiko tapi mampu	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
Jumlah							6-30	25,34	Sangat Tinggi

Motivasi akan menjadi petani sukses petani bawang merah di lahan pasir pantai tergolong sangat tinggi. Menjadi petani sukses merupakan keinginan setiap petani bawang merah di lahan pasir pantai untuk menjadi lebih unggul. Meskipun memiliki motivasi sangat tinggi, terdapat indikator yang mendapatkan nilai sedang yaitu gagal karena kurang pahaman petani. Para petani kurang setuju dengan pernyataan tersebut karena, gagal panen bawang merah tidak hanya dikarenakan oleh petani itu sendiri. Mereka berkata bahwa gagal panen disebabkan oleh serangan hama, penyakit, dan cuaca buruk. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani bawang merah di lahan pasir pantai maka petani akan semakin kurang setuju bila kegagalan panen disebabkan oleh kurang pahaman petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam panen bawang merah disebabkan oleh faktor alam diluar kendali petani bawang merah itu sendiri.

Tabel 3. Motivasi akan Keuntungan Meningkat

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Keberhasilan dari besarnya uang yang didapat	0	0	0	0	65	1-5	5,00	Sangat setuju
2.	Uang merupakan salah satu tujuan	0	0	0	0	65	1-5	5,00	Sangat setuju
Jumlah							2-10	10,00	Sangat Tinggi

Motivasi akan keuntungan meningkat memperoleh nilai sangat tinggi. Keuntungan meningkat merupakan suatu keinginan yang diperoleh dari usahatani bawang merah lahan pasir pantai. Petani menyatakan mereka sangat setuju bahwa keberhasilan dari bertani bawang merah diukur dengan besarnya uang yang didupatkannya dan uang merupakan salah satu tujuan mereka melakukan usahatani bawang merah di lahan pasir pantai. Meskipun harga jual bawang merah pada saat penelitian dilakukan mengalami penurunan, tetapi mereka tetap termotivasi untuk mendapatkan uang dari usahatani bawang merah. Harga jual bawang merah pada saat penelitian dilakukan yaitu berkisar antara Rp 9.000,00 – Rp 12.000,00 per kg. Sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan musim panen sebelumnya yaitu mencapai Rp 30.000,00 per kg.

Tabel 4. Motivasi akan Aktualisasi Diri

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Mengajak petani lain	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
2.	Menyebarkan pengetahuan	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
3.	Memiliki ide-ide	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
4.	Berdiskusi inovasi	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
5.	Aktif di kepengurusan	0	63	0	2	0	1-5	3,03	Kurang Setuju
6.	Senang menjadi anggota biasa	0	63	2	0	0	1-5	2,03	Tidak Setuju
Jumlah							6-30	21,06	Tinggi

Motivasi akan aktualisasi diri masuk ke dalam kategori tinggi. Aktualisasi diri merupakan seberapa besar petani memberikan manfaat kepada petani lain. Meskipun secara keseluruhan memiliki tingkat motivasi tinggi, terdapat indikator yang mendapatkan nilai sedang yaitu aktif di kepengurusan. Petani bawang merah di lahan pasir pantai yang aktif di kepengurusan berjumlah dua orang, yaitu ketua dan sekretaris yang merangkap jadi bendahara. Para petani lain menyatakan bahwa mereka lebih senang jika hanya menjadi anggota biasa. Petani yang aktif menjadi pengurus menyatakan bahwa mereka ingin mengembangkan pertanian bawang merah di lahan pasir pantai. Mereka ingin lebih memanfaatkan lahan pasir pantai menjadi lahan pertanian yang dapat memajukan perekonomian bagi para petani yang tergabung dalam kelompok tani Manunggal. Petani yang kurang setuju aktif di kepengurusan, beranggapan bahwa bila mereka aktif di kepengurusan, maka pertanian bawang merahnya akan terganggu. Sehingga mereka lebih senang menjadi anggota biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada indikator senang menjadi anggota biasa memiliki tingkat aktualisasi diri yang rendah.

Tabel 5. Motivasi akan Status Petani

No	Indikator		Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5			
1.	Senang informasi	membagi	0	0	0	0	65	1-5	5,00	Sangat Setuju
2.	Senang informasi	mencari	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
Jumlah								2-10	9.00	Sangat Tinggi

Motivasi akan status petani masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Status petani terkait dengan motif untuk mendorong seseorang agar dapat menguasai atau mempengaruhi orang lain. Dalam penelitian ini status petani berdasarkan dari tingkat pengetahuan budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Petani sangat setuju bahwa mereka senang membagi informasi kepada siapa saja yang ingin mengetahui budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Mereka akan dengan senang bila ada orang yang ingin belajar tentang budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Petani akan dengan sabar mengajari cara budidaya bawang merah sesuai SOP budidaya bawang merah yang

mereka terapkan. Akan tetapi untuk indikator senang mencari informasi mendapatkan nilai lebih rendah bila dibandingkan dengan senang membagi informasi dikarenakan pencarian informasi yang dimaksudkan oleh petani yaitu ketika ada penyuluhan pertanian, maka mereka akan antusias untuk mengikutinya. Namun, ketika harus mencari informasi ke tempat yang jauh mereka kurang berantusias. Hal tersebut disebabkan petani harus meluangkan waktunya untuk mencari informasi dan meninggalkan pertaniannya untuk sejenak. Petani tidak rela bila harus meninggalkan pertaniannya, karena bila waktu pencarian informasi tersebut bersamaan dengan waktu penyiangan gulma maka bila ditunda gulma akan tumbuh semakin banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani senang mencari informasi, namun waktu untuk mencari informasi tidak boleh mengganggu waktu untuk mengurus pertanian.

Tabel 6. Motivasi akan Hubungan Sosial

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Berkunjung ke petani lain agar lebih akrab	0	0	0	41	24	1-5	4,37	Sangat Setuju
2.	Merasa nyaman	0	0	0	51	14	1-5	4,22	Setuju
3.	Menjaga perasaan petani lain	0	0	0	45	20	1-5	4,31	Sangat Setuju
4.	Berterus terang	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
5.	Petani lain adalah saudara	0	0	0	23	43	1-5	4,65	Sangat Setuju
6.	Menginginkan hubungan persaudaraan	0	0	0	29	36	1-5	4,55	Sangat Setuju
7.	Senang bekerja sama	0	0	0	28	37	1-5	4,57	Sangat Setuju
8.	Mencari pengetahuan tambahan	0	0	0	65	0	1-5	4,00	Setuju
Jumlah							8-40	34,67	Sangat Tinggi

Motivasi akan hubungan sosial petani bawang merah di lahan pasir pantai sangat tinggi. Hubungan sosial merupakan kebutuhan petani dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosial kemasyarakatannya. Namun, terdapat tiga indikator yang masuk ke dalam kategori setuju yaitu merasa nyaman, berterus terang, dan mencari pengetahuan tambahan. Para petani bawang merah di lahan pasir pantai merasa nyaman dalam

menjalin silaturahmi dengan petani lainnya. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi satu sama lainnya. Antara petani satu dengan yang lainnya dapat dengan nyaman meminta bantuan satu sama lainnya. Para petani bawang merah di lahan pasir pantai saling membantu dalam hal penanaman bawang merah dan pemanenan bawang merah. Ada pula petani yang meminta bantuan dalam hal menanggulangi hama. Pada indikator berterus terang para petani bawang merah di lahan pasir pantai setuju bahwa mereka akan berterus terang kepada petani lain bila ada kesalah pahaman dalam berkomunikasi dan hal yang lainnya. Petani menyatakan bila ada masalah akan lebih baik dibicarakan secara baik-baik terhadap orang yang bersangkutan daripada dipendam sendiri dan diumbar-umbar kepada orang lain. Dengan begitu, hubungan antara petani satu dengan yang lainnya akan tetap baik. Indikator mencari pengetahuan tambahan, para petani bawang merah di lahan pasir pantai menyatakan setuju bahwa mereka senang mencari pengetahuan tambahan mengenai budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Para petani akan senang bila mendapatkan informasi yang lebih baik tentang budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Mereka akan sangat antusias bila ada suatu inovasi yang dapat memberikan dampak baik bagi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Semakin muda usia petani bawang merah lahan pasir pantai maka tingkat motivasi akan hubungan sosial semakin tinggi pula.

Tabel 7. Motivasi berwirausaha petani dalam usahatani bawang merah di lahan pasir pantai

No	Variabel	Kisaran skor	Jumlah Rata-rata skor	Kategori
1.	Motivasi akan menjadi petani sukses	6 – 30	25,34	Sangat Tinggi
2.	Motivasi akan keuntungan meningkat	2 – 10	10,00	Sangat Tinggi
3.	Motivasi akan aktualisasi diri	6 – 30	21,06	Tinggi
4.	Motivasi akan status petani	2 – 10	9,00	Sangat Tinggi
5.	Motivasi akan hubungan sosial	8 – 40	34,67	Sangat Tinggi
Jumlah		24 – 120	100,07	Tinggi

Berdasarkan Tabel 7 secara umum motivasi berwirausaha petani dalam usahatani bawang merah di lahan pasir pantai tergolong dalam kategori tinggi. Pada variabel

motivasi akan aktualisasi diri memiliki tingkat motivasi paling rendah bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Aktualisasi diri merupakan seberapa besar petani memberikan manfaat kepada petani lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat aktualisasi diri petani bawang merah di lahan pasir pantai hanya tergolong tinggi.

KESIMPULAN

Secara umum motivasi berwirausaha petani dalam usahatani bawang merah di lahan pasir pantai tergolong dalam kategori tinggi. Namun, dalam beberapa indikator ada yang masuk ke dalam kategori sedang yaitu gagal karena kurang pahaman petani dan aktif dalam kepengurusan Petani menyatakan bahwa gagal panen dalam usahatani bawang merah bukanlah dari kurang pahaman petani, akan tetapi disebabkan oleh serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah. Aktif dalam kepengurusan masuk ke dalam kategori sedang, hal tersebut dikarenakan para petani lebih senang bila hanya menjadi anggota biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
- Hamzah, Haji. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. Jakarta.
- Himawan, Adhitya. 2016. Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 1,5 Persen dari Total Penduduk (Online) <http://m.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-15-persen-dari-total-penduduk> Diakses pada 22 Mei 2017.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Negara, E.K.,
- Putra, Halim Surya. 2017. Efisiensi dan Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Skripsi. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmawati Nur, Triyono. 2017. Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko sebagai Karakter Wirausaha Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. Jurnal AGRARIS. Volume 3 Nomor 1 Januari 2017.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Bina Aksara.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri. 2009. Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Volume 5. Nomer 1. Mendiago.
- Widodo, Aris Slamet. 2015. Pengaruh Sistem Pengairan dan Tanaman Penahan Angin Terhadap Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Lahan Pantai Kabupaten Bantul. *Prosding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian Peningkatan Sinergi dan Inovasi Teknologi untuk Kedaulatan Pangan*. Dies Natalis ke-69 Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Yuwono, Nasih Widya. 2009. Membangun Kesuburan Tanah Di Lahan Marginal. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. Volume 9. Nomor 2. (dosen ilmu kesuburan tanah, Fakultas Pertanian UGM)